

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa usaha mencapai cita-cita luhur bangsa dapat diraih melalui pendidikan. Jika membicarakan pendidikan, tentunya hal ini menyangkut berbagai bidang, diantaranya dalam penilaian komponen yang melekat yaitu kurikulum, guru dan peserta didik. Komponen- komponen tersebut tentu tidak dapat dipisahkan, artinya jika tujuan dari suatu kebijakan ingin dicapai tentu komponen dari pendidikan itulah yang harus dijalankan dan yang menjalankannya pun harus sesuai sebagaimana tujuan atau tuntutan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu kebijakan yang harus dijalankan dalam mendukung pendidikan yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan kurikulum dari tahun ke tahun diharap mampu merubah *mindset* guru agar berkembang lebih baik lagi, antara lain terkait dengan standar penilaiannya. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang lebih produktif, kreatif, inovatif dan beriman sehingga mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian dalam kurikulum 2013 harus

memperkuat pencapaian hasil pembelajaran yang diperoleh pada setiap peserta didik. Ditemukan banyak permasalahan berkaitan dengan kurikulum, sementara kurikulum merupakan jalan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang semestinya bersifat menyeluruh. Namun pada kenyataannya penilaian yang sering dilakukan oleh guru hanya bersifat kognitif saja. Artinya, kebanyakan dalam proses pembelajaran penilaian tersebut hanya mengacu pada pengetahuan saja. Hal tersebut menyebabkan *output* pendidikan tidak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan sikap yang diterimanya.

Kurikulum juga membahas tentang rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional akan jelas arah yang akan ditempuh. Unsur-unsur yang terdapat dalam kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses maupun sistem penyampaian media serta evaluasi. Hasil evaluasi dapat dilihat dari penilaian, baik ketika proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Fungsi penilaian sendiri merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam kurikulum 2013. Penilaian autentik harus diterapkan dalam setiap pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar, guru dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar pada peserta didik. Penilaian autentik sangat penting dilakukan dan diperlukan oleh guru yaitu untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak dan apakah pengalaman belajar yang dilakukan dapat berpengaruh positif terhadap peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penilaian autentik juga dapat mengukur keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik karena sifat dari penilaian autentik sendiri merupakan suatu penilaian yang bersifat menyeluruh sehingga perkembangan setiap peserta didik fluktuasinya dapat dilihat dari awal, proses, dan akhir pembelajaran. Namun, pada studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan banyak sekali permasalahan dalam menerapkan penilaian autentik salah satunya yaitu penerapan autentik sulit untuk dilakukan karena banyak nilai-nilai yang harus diterapkan sementara setiap guru memiliki urusan yang lain seperti membuat RPP, bahan ajar atau media pembelajaran atau hal lainnya. Sehingga meskipun disekolah tersebut sudah mengimplemetasi kurikulum 2013 jenis penilaian yang dilakukan hanya terfokus pada ranah kognitif saja. Adapula guru yang masih belum memahami mengenai penilaian autentik. Sehingga, penerapan penilaian autentik yang sedang diterapkan masih belum optimal.

Intinya adalah penerapan penilaian autentik harus diterapkan secara optimal tidak pada satu ranah saja melainkan pengembangan dari aspek sikap dan aspek keterampilan harus diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara secara semi structural pada hari sabtu, 28 Februari 2016 dan dari pengalaman PPL peneliti

bahwa di sekolah SMA Negeri 1 Lembang pada mata pelajaran biologi penggunaan media, bahan ajar dan model pembelajaran sudah bervariasi sebagaimana tuntutan dari kurikulum 2013. Namun, dalam penerapan penilaian autentik di sekolah tersebut masih belum optimal. Selain itu penerapan penilaian autentik di sekolah tersebut masih tergolong baru.

Penelitian yang relevan dalam penilaian autentik diantaranya dilakukan oleh Neneng Kusmijati (2014) dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik” menunjukkan bahwa penilaian autentik yang diterapkan dapat memotivasi belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Majid (2012) yang berjudul “Penerapan Penilaian Autentik dalam Hasil Belajar Di Kota Ternate” menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan tergolong sangat baik. Maka dari itu penerapan penilaian autentik sangat penting karena perkembangan peserta didik bukan diperoleh hanya pada satu ranah saja melainkan aspek sikap dan psikomotor dalam proses pembelajaran harus dinilai. Lain halnya, penelitian yang dilakukan oleh Ella, dkk (2015) ke beberapa sekolah dengan judul “ Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi Di Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian dengan metode deskriptif presentase menunjukan bahwa tingkat kelayakan instrumen sikap, pengetahuan, keterampilan termasuk dalam kategori layak. Penelitian yang diuraikan merupakan salah bukti bahwa penilaian autentik dapat berpengaruh terhadap perkembangan setiap peserta didik baik itu untuk memotivasi belajar maupun hanya untuk melihat hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang telah diuraikan, serta penelitian yang akan peneliti lakukan juga belum pernah

diteliti oleh peneliti lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Lembang agar peneliti mengetahui bagaimana respon dan evaluasi pembelajaran bila diterapkan penilaian autentik. Karena penilaian autentik masih tergolong baru diterapkan di SMA tersebut maka peneliti juga bermaksud untuk memberikan kontribusi pengetahuan mengenai penilaian autentik. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan bahwa penilaian autentik sangat baik bila diterapkan disekolah karena dalam penilaian autentik kegiatan pembelajaran dari awal, proses hingga akhir dinilai secara objektif, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan pernyataan yang telah di uraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik dalam Mengukur Sikap dan Keterampilan pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 1 Lembang”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran biologi dalam menerapkan penilaian masih belum optimal
2. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Guru masih menggunakan penilaian berdasarkan hasil tes saja.

4. Banyaknya kendala yang dialami guru biologi dalam menerapkan penilaian autentik.

1.3 RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Rumusan masalah sangat dibutuhkan untuk penelitian karena dalam rumusan masalah peneliti mengetahui arah dari penelitian yang akan dilakukan. Lain halnya dengan pertanyaan penelitian yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Adapun rumusan masalah dan beberapa pertanyaan penelitian yang telah peneliti susun sebagai berikut:

a. Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur sikap dan keterampilan pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Lembang?”

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah di uraikan oleh peneliti, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana respon peserta didik saat penilaian autentik dioptimalkan dalam pembelajaran kelas?
2. Bagaimana keterampilan peserta didik ketika penilaian autentik dioptimalkan dalam kelas?

3. Bagaimana sikap peserta didik ketika penilaian autentik dioptimalkan dalam kelas?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penilaian autentik pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model penilaian unjuk kerja?
5. Jika pada saat pembelajaran peserta didik diberitahu terlebih dahulu penilaian sikap yang digunakan, maka bagaimana respon peserta didik pada saat pembelajaran?

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan masalah berfungsi untuk membatasi penelitian yang akan diteliti agar hasil penelitian tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Penerapan penilaian autentik
2. Mengukur aspek sikap dan keterampilan.
3. Langkah-langkah penerapannya
4. Bentuk model penilaiannya penilaian diri dan penilaian unjuk kerja
5. Sekolah di SMA Negeri 1 Lembang kelas X

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti maka tujuan dari penulisan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang muncul dalam penulisan, ada tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya:

A. Tujuan Umum

Tujuan umum ditujukan berdasarkan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Tujuan umum memuat maksud yang hendak dicapai dari penelitian ini. Maka Tujuan umum yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur aspek sikap pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Lembang
2. Mengetahui optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur aspek keterampilan pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Lembang

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan pengembangan dari tujuan umum, tujuan khusus lebih ditekankan untuk sekolah, guru maupun peneliti sendiri. maka dari itu peneliti menguraikan beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Lembang
2. Mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh guru mata pelajaran biologi dalam menerapkan penilaian autentik.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dialami saat menerapkan penilaian autentik.
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru biologi untuk mengatasi kendala dalam upaya peningkatan hasil belajar dalam melaksanakan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Lembang.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu teoritik maupun praktik. Manfaat dari penelitian ini bertujuan mampu memberikan

kontribusi bagi dunia pendidikan. Adapun beberapa manfaat penelitian yang ditujukan bagi khalayak umum maupun khusus, diantaranya:

a. Bagi Guru

Guru merupakan salah satu komponen utama yang menjalankan kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum 2013 ada suatu penekanan yaitu penilaian autentik. dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai pengetahuan tambahan maupun pemahaman guru mengenai penilaian autentik. adapun beberapa manfaat yang ingin peneliti berikan ,diantaranya:

1. Dapat memberi kontribusi pada guru mengenai penilaian autentik dalam materi pencemaran lingkungan
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru biologi agar lebih giat dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya dan hasil belajar peserta didik pun menjadi lebih maksimal.

b. Bagi Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang mengikuti perkembangan dari kurikulum. Pada dasarnya peserta didik hanya mengetahui jenis penilaian yang sering dilakukan adalah jenis penelian pengetahuan saja. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik diantaranya:

1. Dapat memotivasi belajar peserta didik
2. Dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan, dimana dalam sekolah awal dari perkembangan ilmu pengetahuan. Baik pengetahuan dalam segi materi maupun penilaiannya. Maka dari itu melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat diantaranya:

1. Sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik.
2. Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian autentik.
3. Menjadi bahan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas penilaian di SMA Negeri 1 Lembang.

1.7 KERANGKA PEMIKIRAN

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara, memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan. pendidikan juga proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun yang informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya dan tentang dunia tempat mereka hidup. (Tim pengembangan ilmu pendidikan,2007:20)

Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (kemendikbud,2015:5)

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Kemendikbud,2015:3). Salah satu komponen yang melekat pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.

Menurut Ade Cintya (2015) Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menunjukkan segala aspek atau kemampuan yang dimilikinya. Penilaian autentik tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik dari ranah pengetahuannya saja melainkan dalam proses pembelajaran pun dinilai. Pengukuran dalam penilaian autentik lebih diutamakan dalam penilaian kinerja seseorang, seluruhnya dilihat dari segi psikomotor dan afektif nya seperti penampilan dan pendemonstrasian pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian autentik juga merupakan penilaian yang disarankan oleh kurikulum 2013. Penilaian ini disarankan karena kebutuhan kompetensi dasar hasil penilaiannya dapat tertuang di penilaian autentik sehingga tujuan kurikulum 2013 mengenai standar penilaian dapat tercapai. Oleh karena itu penerapan penilaian autentik harus dilaksanakan sebagai upaya dalam bidang pendidikan dapat menghasilkan manusia yang lebih kreatif, inovatif dan produktif.

Pembelajaran biologi dalam materi pencemaran lingkungan juga tidak luput dari penerapan penilaian autentik. Pemilihan model- model penilaian autentik juga harus disesuaikan dengan kebutuhan KD pada kurikulum 2013.

Langkah- langkah yang ditempuh juga harus sesuai dengan prosedur. Guru sebagai sarana atau fasilitator dari penerapan penilaian autentik memiliki peran penting dalam hal standar penilaian yang lebih optimal. Maka dari itu hal ini yang menjadi fokus peneliti.

1.8 DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan hasil uraian kerangka pemikiran maka peneliti memfokuskan beberapa definisi operasional yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka dibawah ini telah diuraikan beberapa definisi operasional berkaitan dengan variabel- variabel yang akan diteliti, yaitu:

- Optimalisasi** : upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pengembangan tujuan pendidikan
- Penilaian Autentik** : Penilaian yang bersifat komprehensif meliputi penilaian sikap, psikomotor dan kognitif
- Sikap** : Respon seseorang yang menggambarkan keadaan lingkungan nya berdasarkan perasaan dan pikiran yang sudah tertanam pada dirinya.
- Keterampilan** : Perilaku- perilaku yang menunjukkan keahlian seseorang berdasarkan pengalamannya.

1.9 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Adapun struktur organisasi skripsi atau susunan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Struktur organisasi skripsi ini merupakan

langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

a. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan:

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Motto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Lampiran

b. Bagian Isi Skripsi

1. Bab 1 Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran

- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

C. Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran yang diteliti

D. Bab III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Partisipasi dan Tempat Penelitian
- d. Pengumpulan Data
- e. Analisis Data

E. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

F. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran

C. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan:

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran- lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup